

PERANAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rahmita Budiartiningsih dan Reni Gusfrianti

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru

ABSTRAKSI

Program UP2K merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Harapannya adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi keluarga, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Program ini dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, berlangsung pada bulan April-September 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan sampel 65 responden penerima bantuan dana bergulir UP2K yang juga merupakan populasi. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang menjadi objek penelitian ini secara langsung, yaitu kelompok UP2K yang menerima bantuan dana bergulir tahun 2007, sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Deskriptif Kualitatif adalah menguraikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan karakteristik data yang ada. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah pengolahan data yang menggunakan Uji Tanda (Sign Test).

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa χ^2 hitung (23,290) lebih besar dari χ^2 tabel (3,841) ini berarti adanya Perkembangan dan Peningkatan Pendapatan keluarga setelah adanya Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Kata kunci : Peningkatan pendapatan keluarga, program UP2K

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 banyak menyebabkan munculnya masalah baru, seperti terjadinya PHK secara besar-besaran, jumlah pengangguran semakin meningkat dan menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut mempunyai dampak terhadap perempuan terutama terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Adanya PHK membuat perempuan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya.

Pada umumnya, dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut perempuan bekerja pada usaha mikro,

yaitu membuka usaha wiraswasta kecil-kecilan seperti warung harian, penjualan makanan, konveksi, pembuatan gerabah dan sebagainya yang dikelompokkan dalam usaha nonformal, sementara perempuan yang bekerja di sektor formal tidak sebesar pada usaha mikro. Adapun dalam usaha mikro ini, perempuan pada umumnya memanfaatkan modal sosial yang ada dalam komunitas mereka seperti memperoleh modal usaha dari keluarga, meminjam dari tetangga dan teman, rentenir dan dari program pembangunan yang ada di desa.

Salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok.

Kegiatan UP2K-PKK merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri.

Program UP2K-PKK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis implementasi pemberdayaan perempuan di tingkat praktis, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. Program UP2K-PKK merupakan salah satu program unggulan dalam tataran program jaring pengaman sosial (*social safety net*), sebagai salah satu upaya menolong masyarakat dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan dan membangun masyarakat menjadi individu atau keluarga yang mandiri.

Adapun tujuan umum dari UP2K ini adalah membina dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang bersifat kooperatif.

Sementara tujuan khusus UP2K adalah :

1. Membantu modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastaan.
2. Membantu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal.
3. Membantu modal usaha untuk usaha perkreditan guna memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan dari para pelepas uang.
4. Menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang bersifat kooperatif untuk memperkokoh perkembangan KUD.

Sasaran kegiatan UP2K adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha yang tergabung dalam kelompok dan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. Melihat kepada ruang lingkungannya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan mayoritas warga masyarakat, sudah barang tentu program ini mempunyai nilai positif untuk dikembangkan. UP2K-PKK tergolong pada jenis usaha kecil atau ekonomi kerakyatan yang memiliki ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan pemenuhan kebutuhan pokok (*necessities*).

Di Provinsi Riau program UP2K telah berjalan selama tiga tahun yakni dimulai pada tahun 2007,

dimana Pemerintah Provinsi Riau memberikan bantuan modal usaha untuk kaum perempuan berupa dana bergulir yang diberikan pada sebelas kabupaten/kota yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di semua kabupaten/kota.

Penetapan lokasi dan alokasi dana Pemerintah Provinsi Riau pada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga tahun 2007 telah dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor:kpts 299.a/VIII/2007 dimana terdapat 1.014 kelompok UP2K yang mendapatkan bantuan sebesar Rp 10.000.000 untuk setiap kelompok di sebelas kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah kabupaten di Provinsi Riau yang mendapat dana bergulir UP2K sebanyak 91 UP2K yang tersebar pada 12 kecamatan yang ada dengan total dana Rp 910.000.000 pada tahun 2007 sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel I : Jumlah Desa dan Kelompok UP2K yang menerima Bantuan Dana Bergulir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2007

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah UP2K	Jumlah Dana (Rp)
1	Kuantan Mudik	6	9	90.000.000
2	Hulu Kuantan	5	6	60.000.000
3	Gunung Toar	5	7	70.000.000
4	Singingi	5	7	70.000.000
5	Singingi Hilir	5	7	70.000.000
6	Kuantan Tengah	7	10	100.000.000
7	Benai	6	9	90.000.000
8	Kuantan Hilir	6	9	90.000.000
9	Pangean	5	7	70.000.000
10	Logas Tanah darat	5	7	70.000.000
11	Cerenti	5	7	70.000.000
12	Inuman	4	6	60.000.000
	Jumlah	64	91	910.000.000

Sumber : BPMPKB Kabupaten Kuansing, Tahun 2007

Salah satu kecamatan yang memperoleh dana bergulir UP2K di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kecamatan Cerenti yang merupakan salah satu kecamatan miskin yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2007, pembagian dana bergulir di Kecamatan Cerenti, diberikan pada lima desa dengan jumlah tujuh kelompok UP2K dengan total dana Rp 70.000.000.

Dasar dari pemberian bantuan adalah melihat kepada besarnya tingkat kemiskinan dari masing-masing desa tersebut dan pertimbangan lainnya seperti dari segi perkembangan serta peran aktifnya kelompok PKK didesa masing-masing. Dengan bantuan ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan kaum perempuan, kesempatan berusaha sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dana bantuan untuk masing-masing kelompok dapat juga digunakan untuk pengembangan usaha kecil yang dilakukan kelompok UP2K. Adapun jenis usaha yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Nama Kelompok UP2K Berdasarkan Jenis Usaha di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Pesikaian	1. Sinar Harapan	Penjahit, Makanan, Minuman dan Usaha Kue
2	Koto Cerenti	1. Usaha Baru	Makanan, Minuman, Dagang, Usaha Kue dan Kerupuk
		2. Karya Bersama	Warung Harian, Makanan, Minuman dan Kerupuk
3	Kampung Baru	1. Telaga Pincuran 7	Makanan, Dagang, Usaha Kue dan Kerupuk
4	Sikakak	1. Mangkoko	Makanan, Warung harian, dan Usaha kue
5	Kompe Berangin	1. Gotong Royong	Warung Harian, Makanan, Usaha Kue, Kerupuk dan Kebun Sayur
		2. Karya Bakti	Warung Harian, Makanan, Kebun Sayur dan Usaha Kue

Sumber : BPMPKB Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2007

Mengingat besarnya nilai program UP2K yang digulirkan pertahunnya, maka akan dilihat bagaimana peranannya dalam peningkatan pendapatan keluarga umumnya dan di Kecamatan Cerenti khususnya. Diharapkan melalui penelitian ini akan diketahui sejauhmana Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) tersebut dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Cerenti.

Pemberdayaan (*empowerment*) dikenal sebagai satu pendekatan untuk memperbesar akses dan kontrol kelompok marjinal atas sumber daya ekonomi, politik (pengambilan keputusan) dan budaya. Penguatan atau pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui banyak strategi misalnya dengan

pengorganisasian dan mobilitas sumber daya lokal mencakup sumber daya financial, tenaga, pengetahuan, intelektualitas, rasa saling percaya dan saling menghargai serta solidaritas (Dewayanti, 2004: 110).

Pengorganisasian dalam kaitan dengan pemberdayaan dapat dilakukan dalam dua tata cara menurut Hafidz dalam buku Dewayanti (2004: 110) yaitu:

1. Ditingkat komunitas berupa lahirnya kelompok-kelompok perempuan yang menjadi konsumen dan produsen kebutuhan sehari-hari bagi diri, keluarga dan komunitasnya.
2. Ditingkat regional dan nasional melalui dibentuknya organisasi jaringan yang dapat memberikan kekuatan politis bagi perempuan. Organisasi ini dimaksudkan sebagai satu lembaga yang peka terhadap isu-isu kontemporer, baik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sifatnya struktural politis secara umum maupun dengan sikap dalam melakukan advokasi.

Menurut Noolen Heyzer, direktur *The United Nations Development Fund for Women (UNIFEM)* tulisannya mengenai agenda pembangunan perempuan untuk abad ke 21 mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan harus diupayakan secara ekonomi dan politik. Pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan akses atas sumber daya ekonomi, asset, kesempatan dan manfaat. Pemberdayaan ekonomi harus mendukung tata kehidupan perempuan yang sudah ada, disamping itu juga mendorong kemampuan perempuan untuk menjadi pemimpin dan meningkatkan kapasitas perempuan dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan baru terutama dalam sektor ekonomi. Sedangkan pemberdayaan secara politik mendorong perempuan untuk memiliki kekuatan untuk mengontrol kehidupannya sendiri baik didalam maupun diluar rumah dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi arah perubahan social sehingga menciptakan kesetaraan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat ditingkat nasional dan internasional (Dewayanti, 2004: 112).

Upaya penguatan usaha mikro umumnya mempunyai dua tujuan yaitu tujuan kesejahteraan sosial (*social welfare*) berupa pemberdayaan pelaku usaha terutama perempuan, dan tujuan pembangunan ekonomi melalui kegiatan penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha.

Pada prinsipnya terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam upaya penguatan usaha mikro (Suryahadi dan Rizki Fillaili ,2004: 146)

a. *Comprehensive Approach*

Pendekatan ini berasumsi bahwa rumah tangga atau keluarga miskin tidak mampu mengelola usaha mereka secara efektif sehingga mereka tidak akan bisa menggunakan jasa-jasa atau bantuan keuangan tanpa terlebih dahulu berpartisipasi dalam program-program penyadaran. Program-program tersebut menyediakan jasa pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, masalah lingkungan, serta hal-hal lain yang penting untuk mengatasi masalah kemiskinan . Pada intinya pendekatan ini menekankan program-program bantuan yang bersifat non keuangan.

b. *Minimalist / Incrementalist Approach*

Pendekatan ini berpendapat bahwa kelompok atau orang-orang miskin pun mempunyai *enterpreneurship* (jiwa kewirausahaan). Oleh karena itu tersedianya akses terhadap pelayanan keuangan akan lebih membuka kesempatan mereka dalam berusaha.

Dalam pengembangan usaha mikro setidaknya diutamakan yang bersifat padat karya (*labour intensive*), berorientasi ekspor, usaha kreatif dengan kebutuhan pokok, sebagai produk unggulan daerah dan memiliki unsur peningkatan kemampuan pendapatan dan teknologi (Basri, 2003: 22)

Menurut Sukirno (2002: 49) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Setiap rumah tangga memiliki pendapatan tertentu, suatu rumah tangga memperoleh pendapatan dari tiga sumber yaitu (Case dkk, 2002: 469) :

1. Upah dan gaji, perbedaan pendapatan dalam upah dan gaji diantara rumah tangga timbul dari perbedaan ciri-ciri para pekerja (keerampilan, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan perbedaan pekerjaan (berbahaya, sulit, gemerlapan dan seterusnya). Pendapatan rumah tangga juga berbeda menurut jumlah anggota rumah tangga dalam angkatan kerja. Semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja semakin besar juga tingkat pendapatannya.
2. Pendapatan dari kekayaan, jumlah pendapatan dari kekayaan yang diperoleh sebuah rumah tangga tergantung pada berapa banyak harta milik yang dimilikinya dan jenis aset yang dimilikinya pendapatan semacam ini lazimnya berbentuk laba, bunga, deviden dan sewa.
3. Pemerintah, dalam bentuk pembayaran tunjangan yaitu pembayaran oleh pemerintah kepada orang yang tidak menawarkan barang maupun jasa sebagai penukarnya. Pembayaran tunjangan itu dilakukan kepada orang yang pendapatannya rendah, semata-mata karena mereka mempunyai pendapatan yang rendah. Dengan demikian pembayaran tunjangan mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dan tinjauan pustaka yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

”Diduga Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok yang menerima bantuan dana bergulir di Kecamatan Cerenti tahun 2007. Prosedur pengambilan sampel menggunakan metode Accidental Sampling yaitu bagian teknik pengambilan sampel yang besar kecil respondennya tergantung dari peneliti. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 orang responden.

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder dimana data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berkaitan dengan identitas responden, jumlah dana yang diterima dan manfaat dari program UP2K. Sementara data sekunder yaitu data dari laporan dan informasi yang diterbitkan oleh instansi yang terkait atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data dilakukan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menguraikan keadaan yang sebenarnya dan

menghubungkan data-data tersebut dengan teori yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk mengambil suatu kesimpulan atas penelitian ini yang disesuaikan dengan karakteristik data.

Sementara metode Deskriptif Kuantitatif adalah pengolahan data yang menggunakan *Uji Tanda (Sign Test)*. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini maka akan dilakukan uji tanda yang didasarkan atas tanda-tanda positif atau negatif dari perbedaan antara pendapatan keluarga sebelum menerima bantuan dana bergulir UP2K dan sesudah menerima bantuan dana bergulir UP2K. Menurut Sugiyono (2008: 38) Uji tanda dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ho: Tidak ada pengaruh bantuan dana bergulir UP2K secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan bantuan dana bergulir UP2K terhadap pendapatan keluarga.
3. Uji Tanda
$$x^2 = \frac{(|n1 - n2| - 1)^2}{n1 + n2}$$
Dimana : *n1* : Jumlah beda positif (+)
n2 : Jumlah beda negatif (-)
4. Taraf Kesalahan 5 % (0,05)
5. Kriteria Keputusan
Ho diterima bila nilai chi kuadrat hitung (x^2 hit) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (x^2 tab)
 x^2 hit < x^2 tab = Ho diterima
Ho ditolak bila nilai chi kuadrat hitung (x^2 hit) lebih besar atau sama dengan dari nilai chi kuadrat tabel (x^2 tab)
 x^2 hit \geq x^2 tab = Ho ditolak
6. Membuat kesimpulan
Menyimpulkan Ho ditolak atau diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang akan dibahas sehubungan dengan karakteristik responden yaitu responden menurut tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha, modal usaha, pekerjaan suami dan pendapatan suami responden. Usia atau umur seseorang sangat menentukan tingkat produktifitas.

Secara umum orang yang berusia muda akan memiliki kemampuan produksi yang lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang telah berusia lanjut. Pada umumnya pengusaha yang berusia muda lebih bisa menerima perubahan dan mampu bergerak lebih dinamis dalam mengembangkan usahanya. Sementara bagi mereka yang berusia lanjut, pengalaman merupakan hal yang terbaik yang senantiasa dijadikan bahan acuan untuk melakukan tindakan sehingga cenderung lambat dalam mengembangkan usahanya. Pada umumnya usia responden berada pada kelompok umur 33–36 tahun (21,54 %). Kelompok umur ini cukup produktif untuk melakukan usaha. Sementara tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah lulusan SLTP berjumlah 24 orang atau 36,92 %. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden (perempuan) pada umumnya relatif rendah. Kondisi ini berlaku umum untuk perempuan di pedesaan, namun dalam melakukan kegiatan usaha, tingkat pendidikan yang ditamatkan tidak signifikan mempengaruhi perilaku mereka dalam berusaha.

Untuk jumlah tanggungan keluarga diperoleh informasi bahwa rata-rata responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga berada pada kisaran 3-4 orang (72, 30 %). Banyaknya jumlah tanggungan keluarga ini bukan hanya karena tanggungan anak yang rata-rata belum mapan tetapi juga adanya tanggungan akan beban orang tua responden yang ikut dalam rumah tangga tersebut karena usianya

yang sudah tidak produktif lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang jenis usaha mikro yang dilakukan oleh responden sebagai berikut :

Tabel 3 : Jenis Usaha Responden Penerima Bantuan Dana Bergulir UP2K di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Warung Harian	17	26,15
2	Makanan	12	18,46
3	Minuman	5	7,69
4	Kebun Sayur	8	12,31
5	Keripik dan Kerupuk	8	12,31
6	Penjahit	1	1,54
7	Usaha Kue	9	13,85
8	Dagang Sembako dan Bensin Eceran	5	7,69
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis usaha responden yang terbesar adalah usaha warung harian yaitu sebanyak 17 orang atau 26,15 %. Selanjutnya usaha makanan yaitu sebanyak 12 orang atau 18,46 %, sedangkan jenis usaha yang terendah adalah penjahit yaitu sebanyak 1 orang atau 1,54 %.

Sementara modal responden sebelum mendapatkan dana bergulir UP2K berkisar antara Rp 500.000 – Rp 799.999 sebanyak 25 orang atau 38,46 %. Dengan adanya bantuan dana bergulir UP2K diharapkan dapat membantu responden yang mempunyai modal kecil atau keterbatasan modal. Setelah menerima bantuan dana bergulir UP2K modal responden meningkat menjadi lebih baik yaitu berada pada kisaran Rp 1.400.000- Rp 1.799.999 yaitu sebanyak 32 orang atau 91,43 %.

Untuk melihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh responden nantinya berperan dalam menambah pendapatan keluarga, maka harus pula diketahui mata pencaharian kepala rumah tangga masing-masing responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jenis mata pencaharian kepala rumah tangga responden pada umumnya adalah petani karet sebanyak 31 orang (56,36%). Adapun jumlah pendapatan kepala rumah tangga responden pada umumnya diatas Rp 1.600.000 per bulan yaitu sebanyak 18 orang (32,73 %).

Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan suatu usaha didalam aktivitas ekonomi, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Pemberian dana bergulir UP2K diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga, yang mana jumlah pendapatan yang diperoleh tidak tetap perbulannya.

Pendapatan yang diperoleh responden sebelum mendapatkan dana bergulir UP2K pada umumnya kurang dari Rp 500.000 perbulan yaitu sebanyak 28 orang (43,08%), namun setelah mendapat dana bergulir UP2K, maka pendapatan responden meningkat menjadi diatas Rp 1.400.000 yaitu sebanyak 19 orang (29,23%). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan dana bergulir UP2K mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah yang dijalankan oleh perempuan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Jika dikaitkan dengan pendapatan keluarga, maka berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan kelompok UP2K cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun pengertian pendapatan keluarga yang sering kita artikan secara umum adalah penerimaan suatu rumah tangga baik yang diperoleh oleh kepala rumah tangga ataupun istri yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan definisi diatas, maka setiap keluarga akan berbeda tingkat pendapatannya.

Peningkatan pendapatan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pula pola konsumsi ataupun harta benda keluarga tersebut. Sehingga dengan turut bekerjanya anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak, akan menambah kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendapatan keluarga sebelum menerima bantuan dana bergulir UP2K, berkisar antara Rp 1.500.000 – Rp 1.999.999 sebanyak 15 orang (23,08%), namun setelah menerima bantuan dana bergulir UP2K, jumlah keluarga yang mempunyai pendapatan Rp 1.500.000 – Rp 1.9999.000 meningkat menjadi 20 orang (30,77%). Dari sisi peningkatan jumlah pendapatan kita lihat belum meningkat secara signifikan, namun dari jumlah keluarga yang meningkat pendapatannya, terlihat ada kenaikan yaitu dari 15 orang sebelum menerima bantuan dana bergulir menjadi 20 orang setelah menerima bantuan dana bergulir.

Analisis Perbandingan Pendapatan Keluarga Responden Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Dana Bergulir UP2K di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010

Program UP2K-PKK harus sedini mungkin disosialisasikan baik secara vertikal maupun horizontal agar dapat dipahami dan diapresiasi dengan baik, sehingga UP2K-PKK mendapat perhatian secara proporsional dari berbagai pihak yang mempunyai *concern* terhadap pengembangan usaha kecil. Terlebih pada program UP2K-PKK pelibatan kaum perempuan diprioritaskan, sehingga akan dapat memberikan warna tersendiri dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang saat ini oleh pemerintah diberikan perhatian utama.

Untuk melihat lebih jelas peranan bantuan dana bergulir UP2K terhadap peningkatan pendapatan keluarga dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 : Perbandingan Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Dana Bergulir UP2K di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010

No	Pendapatan Perbulan (Rp)	Jumlah responden (Jiwa)		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	< 1.000.000	9	4	13,85	6,15
2	1.000.000 – 1.499.999	14	2	21,54	3,08
3	1.500.000 – 1.999.999	15	20	23,08	30,77
4	2.000.000 – 2.499.999	11	16	16,92	24,61

5	2.500.000 – 2.999.999	9	7	13,85	10,76
6	> 3.000.000	7	16	10,77	24,61
Jumlah		65	65	100,00	100,00

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 4 terlihat bahwa, peranan program bantuan UP2K cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pada tabel ini terlihat kelompok pendapatan > Rp 3.000.000 meningkat dari 7 orang atau 10,77 % menjadi 16 orang atau 24,61 %. Selanjutnya tingkat pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 1.999.999 mengalami peningkatan dari 15 orang atau 23,08 0,00 % menjadi 20 orang atau 30,77 %. Kemudian tingkat pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 2.499.999 mengalami peningkatan dari 11 orang 16,92 % menjadi 16 orang atau 24,61 %.

Dengan membandingkan besarnya pendapatan keluarga penerima bantuan dana bergulir UP2K , dimana rata-rata pendapatan keluarga penerima bantuan dana bergulir UP2K sebelum menerima bantuan sebesar Rp 1.858.846 dan setelah menerima bantuan rata-rata pendapatan keluarga penerima bantuan dana bergulir UP2K menjadi Rp 2.326.153, maka dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga penerima bantuan dana bergulir meningkat sebesar Rp 508.841 atau sebesar 37,27 %.

Untuk membuktikan hipotesis, digunakan perhitungan statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda "Sign Test".

$$x^2 \text{ hitung} = \frac{(|n1 - n2| - 1)^2}{n1 + n2}$$

$$x^2 \text{ hitung} = \frac{(|51 - 12| - 1)^2}{51 + 12}$$

$$x^2 \text{ hitung} = \frac{(38)^2}{64}$$

$$x^2 \text{ hitung} = \frac{1444}{64}$$

$$x^2 \text{ hitung} = 23,290$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai x^2 hitung (23,290) lebih besar dari x^2 tabel (3,841), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pendapatan keluarga pada penerima bantuan Dana Bergulir UP2K sebesar Rp 508.841 atau mengalami peningkatan sebesar 37,27 % sesudah adanya bantuan Dana Bergulir UP2K.

Program UP2K-PKK sebagai basis pemberdayaan perempuan dengan cara langsung memberi peran ekonomi kepada kaum perempuan terutama pada lapisan masyarakat yang tidak mampu. Dengan demikian program UP2K-PKK akan menjadi sebuah supra struktur yang efektif bagi kaum perempuan untuk memainkan peran dan membuktikan kualitas dan kapasitasnya sebagai orang yang dapat berkiprah pada sektor ekonomi khususnya dan sektor-sektor kehidupan lain pada umumnya. Banyak hasil studi yang menunjukkan bahwa investasi SDM perempuan menghasilkan *returns* yang lebih tinggi melalui peningkatan produktivitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Demikian hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok Usaha Peningkatan Pendapatn Keluarga

(UP2K) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan pendapatan keluarga pada penerima bantuan dana bergulir UP2K sebesar Rp 508.841 atau mengalami peningkatan sebesar 37,27 % sesudah adanya bantuan dana bergulir UP2K.
2. Berdasarkan hasil analisis Uji Tanda (Sign Test) menunjukkan bahwa nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 Tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif bantuan dana bergulir UP2K terhadap pendapatan keluarga.

b. Saran

1. Melihat prospek yang cukup bagus dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi maka pemerintah hendaknya sangat memperhatikan kelangsungan hidup kelompok usaha UP2K dengan memperbesar jumlah pinjaman modal.
2. Dinas Perindustrian hendaknya memberi perhatian yang lebih besar dalam menggalakkan kelompok usaha UP2K tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal, 2003, *Pembangunan Dan krisis*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Case, Karl E dan Ray C Fair, 2002, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, PT Prenhaindo, Jakarta.
- Daniel, Moehar, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewayanti, Ratih & Erna Ermawati, 2004, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*, Akatiga, Bandung.
- Hafidz, liza, 2004, *Perempuan dalam wacana politik orde baru, Seri prisma*, LP3ES, Jakarta.
- Jurnal Analisis Sosial Vol.9 No.2 Agustus 2004, *Usaha Kecil dan Masa Depan Perekonomian Indonesia*, Akatiga, Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Mulia, Siti Musdah dan Anik Farida, 2005, *Perempuan dan Politik*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simanjuntak, Payman, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Statistik Non Parametris, Untuk Penelitian*, cetakan keenam, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadnono, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Tim Penggerak PKK Prov. Riau, 2006, *Pembinaan dan Pengembangan UP2K-PKK*, Tim Penggerak PKK.
- _____, 2006, *Mengenal Lebih Dekat PKK*, Tim Penggerak PKK Provinsi Riau.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1996, *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*, LPEF-UI, Jakarta.
- Todaro, Michael, 2002, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Edisi Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Zulkarnain, 2006, Kewirausahaan. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin, Adicita, Yogyakarta.**